

KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM DISKUSI KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 3 PASAWAHAN

Luthfiyah¹, Ikrimah², Akbar Maulana Al Ma'arij³, Suherli Kusmana⁴

^{1.2.3.4}Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

¹Luthfiyah.vivi006@gmail.com, ²ikrimah2201@gmail.com,

³akbaralmaarij@gmail.com, ⁴suherli333@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to describe students' activeness in group discussions during Indonesian language learning in Grade V of SDN 3 Pasawahan, describe the implementation of group discussions, and identify the factors influencing students' activeness. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of the Grade V teacher and 23 Grade V students of SDN 3 Pasawahan. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, and were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that students' activeness in group discussions was categorized as good, as indicated by their ability to ask questions, answer questions, express opinions, cooperate with group members, participate in discussions, and demonstrate self-confidence during the learning process. The implementation of group discussions was carried out well and created a more interactive learning atmosphere. Factors influencing students' activeness included self-confidence, learning motivation, learning interest, understanding of the material, teaching methods, and teacher support during the learning process.

Keywords: students' group Indonesian learning. activeness, discussion, language

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 3 Pasawahan, mendeskripsikan pelaksanaan diskusi kelompok, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V dan 23 peserta didik kelas V SDN 3 Pasawahan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok tergolong baik yang ditunjukkan melalui kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, bekerja sama, berpartisipasi dalam diskusi, serta menunjukkan rasa percaya diri selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan diskusi kelompok berlangsung dengan cukup baik dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Faktor yang memengaruhi keaktifan peserta didik meliputi rasa percaya diri,

motivasi belajar, minat belajar, pemahaman materi, metode pembelajaran, serta dukungan guru selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: keaktifan peserta didik, diskusi kelompok, pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan. Dalam proses tersebut, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif peserta didik. Keaktifan belajar menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran karena peserta didik yang aktif cenderung memiliki pemahaman materi lebih baik, kemampuan berpikir kritis yang berkembang, serta keterampilan sosial yang lebih optimal. Keaktifan belajar ditunjukkan melalui aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat. Farida Payon, Andrian, dan Mardikarini (2021) menjelaskan bahwa keaktifan belajar dipengaruhi oleh motivasi, metode pembelajaran, lingkungan belajar, media pembelajaran, serta interaksi guru dan peserta didik.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia

berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Dalam konteks ini, peserta didik dituntut aktif berinteraksi, menyampaikan gagasan, memberikan tanggapan, serta bekerja sama selama pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Salah satu strategi yang mendukung keaktifan belajar adalah diskusi kelompok, yaitu kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar informasi, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, dan memecahkan masalah bersama. Melalui diskusi, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan. Penelitian Kamza, Ibrahim, dan Lestari (2021)

menunjukkan bahwa metode diskusi tipe *Buzz Group* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar karena mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran.

Pentingnya keaktifan belajar sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*). Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Penelitian Yunitasari dan Hardini (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif mampu meningkatkan keaktifan belajar secara signifikan melalui partisipasi langsung dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud. Berdasarkan observasi awal di kelas V SDN 3 Pasawahan, ditemukan bahwa tingkat keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok masih beragam. Sebagian peserta didik aktif

bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif, kurang percaya diri, mengikuti pendapat teman, atau bergantung pada anggota kelompok yang lebih aktif. Selain itu, diskusi dalam beberapa kelompok masih didominasi oleh peserta didik tertentu sehingga partisipasi belum merata.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan diskusi kelompok belum sepenuhnya mengoptimalkan keaktifan seluruh peserta didik, padahal keaktifan sangat penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, dan keberanian berpendapat. Hasil wawancara awal dengan guru kelas menunjukkan bahwa faktor kepercayaan diri, motivasi belajar, pemahaman materi, dan suasana belajar menjadi faktor yang memengaruhi keaktifan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Farida Payon et al. (2021) yang menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal berperan dalam menentukan tingkat keaktifan peserta didik selama pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan metode diskusi dengan keaktifan

belajar. Namun, penelitian yang secara khusus mendeskripsikan keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya di SDN 3 Pasawahan, masih terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai bentuk keaktifan peserta didik, pelaksanaan diskusi kelompok, serta faktor-faktor yang memengaruhinya selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 3 Pasawahan, mendeskripsikan pelaksanaan diskusi kelompok, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan peserta didik selama kegiatan diskusi berlangsung. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 3 Pasawahan. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan secara rinci fenomena keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Pasawahan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V dan peserta didik kelas V yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan diskusi kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru dipilih karena memiliki informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, sedangkan peserta didik menjadi subjek utama dalam aktivitas diskusi.

Sumber data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi

dan wawancara dengan guru serta peserta didik, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen pendukung seperti modul ajar, lembar kerja peserta didik, hasil angket, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok, mencakup aspek bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, kerja sama, perhatian, partisipasi, dan kepercayaan diri. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan diskusi, tingkat keaktifan, faktor yang memengaruhi, dan kendala pembelajaran. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terkait keaktifan mereka, sedangkan dokumentasi berfungsi melengkapi dan memperkuat data penelitian.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, angket keaktifan, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan

triangulasi teknik untuk memastikan validitas data yang diperoleh.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan, penyajian data dilakukan secara naratif, dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 3 Pasawahan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 3 Pasawahan menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok berada pada kategori cukup baik. Peserta didik menunjukkan kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, bekerja sama, memperhatikan pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, serta menunjukkan rasa percaya diri

selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang cenderung pasif, kurang percaya diri, dan belum berpartisipasi secara optimal.

Hasil angket yang diisi oleh 23 peserta didik menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah aktif mengikuti diskusi kelompok. Sebagian besar peserta didik bersedia bertanya ketika belum memahami materi, menjawab pertanyaan, menyampaikan ide, serta bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, peserta didik umumnya memperhatikan penjelasan guru dan berusaha fokus selama pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, beberapa peserta didik masih menunjukkan sikap pasif, kurang percaya diri, serta belum berpartisipasi secara maksimal dalam diskusi.

Hasil wawancara dengan peserta didik berkategori keaktifan tinggi, sedang, dan rendah menunjukkan bahwa pembelajaran melalui diskusi kelompok dinilai lebih menarik karena memungkinkan peserta didik belajar bersama, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas secara

kolaboratif. Perbedaan tingkat keaktifan terlihat dari keberanian bertanya, kemampuan menyampaikan pendapat, rasa percaya diri, serta intensitas partisipasi dalam kelompok. Kendala yang ditemukan meliputi perbedaan pendapat, kesulitan memahami materi, dan rendahnya rasa percaya diri. Secara umum, peserta didik menilai diskusi kelompok membantu meningkatkan pemahaman materi, kemampuan komunikasi, dan keaktifan belajar.

Wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi. Namun, beberapa peserta didik masih cenderung diam, bergantung pada teman, dan kurang fokus saat diskusi berlangsung. Guru menjelaskan bahwa rasa percaya diri, minat belajar, pemahaman materi, dan suasana belajar menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat keaktifan peserta didik. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan motivasi, bimbingan, serta kesempatan yang merata

kepada seluruh peserta didik agar lebih aktif berpartisipasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 3 Pasawahan berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, bekerja sama, memperhatikan pembelajaran, berpartisipasi aktif, serta menunjukkan rasa percaya diri selama proses diskusi berlangsung.

Pada aspek bertanya, peserta didik mampu mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tumbel, Supit, dan Suoth (2022) yang menyatakan bahwa metode diskusi berhubungan positif dengan keaktifan belajar karena memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi aktif. Pada aspek menjawab pertanyaan, peserta didik menunjukkan keterlibatan kognitif yang baik, sejalan dengan Watson dan Berry (2021) yang menjelaskan bahwa *student engagement* ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kemampuan mengemukakan pendapat juga tergolong baik, ditunjukkan melalui keberanian peserta didik menyampaikan ide selama diskusi. Hasil ini mendukung penelitian Sa'diyah, Islamiah, dan Fajari (2022) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok dapat melatih kemampuan berpikir kritis melalui penyampaian argumentasi dan pemecahan masalah bersama. Pada aspek kerja sama, peserta didik menunjukkan kemampuan kolaboratif yang positif, sejalan dengan penelitian Noviani dan Muthi (2025) yang menegaskan efektivitas diskusi kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial dan partisipasi aktif peserta didik.

Pada aspek perhatian, peserta didik menunjukkan fokus terhadap penjelasan guru dan materi pembelajaran. Temuan ini didukung penelitian Nisak, Faradita, dan Wahyuni (2025) yang menjelaskan bahwa aktivitas kolaboratif mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi aktif peserta didik. Dalam aspek partisipasi diskusi, mayoritas peserta didik aktif memberikan tanggapan dan ide. Hal ini sejalan dengan penelitian Lasoa, Isa, dan Binggo (2025) yang menyatakan

bahwa partisipasi dalam diskusi merupakan indikator penting pembelajaran aktif, meskipun masih terdapat peserta didik pasif akibat rendahnya rasa percaya diri.

Pada aspek kepercayaan diri, sebagian besar peserta didik telah berani berbicara di depan kelompok, meskipun beberapa masih terlihat ragu. Temuan ini mendukung hasil penelitian Lasoa dkk. (2025) yang menyebut rendahnya rasa percaya diri sebagai faktor penyebab ketidakseimbangan partisipasi dalam diskusi. Secara umum, hasil observasi memperkuat bahwa metode diskusi kelompok efektif meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil angket memperlihatkan bahwa mayoritas peserta didik telah menunjukkan keaktifan belajar yang baik melalui keterlibatan dalam bertanya, menjawab, bekerja sama, serta fokus selama pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widiasmara dan Wachidah (2022), Amanda dan Abdullah (2023), serta Velayati dan Prastowo (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan partisipasi, keterampilan berbicara, dan keterlibatan peserta didik. Namun,

masih terdapat peserta didik yang pasif akibat rasa takut dan kurang percaya diri sehingga memerlukan dukungan dan motivasi berkelanjutan dari guru.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap pembelajaran melalui diskusi kelompok karena dianggap lebih menarik dan membantu memahami materi secara lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan Kamza, Ibrahim, dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan keaktifan belajar melalui interaksi aktif antarpeserta didik. Perbedaan tingkat keaktifan dipengaruhi faktor internal, terutama rasa percaya diri, sebagaimana didukung penelitian Sunarti (2023) serta Nurhidayah, Rakhmawati, dan Ajie (2023) yang menunjukkan hubungan positif antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi peserta didik. Selain itu, penelitian Zarror, Wahyudi, dan Noor'Aini (2021) serta Sartania dkk. (2022) menegaskan bahwa diskusi kelompok mampu mengembangkan keterampilan interpersonal, kolaborasi, dan pemahaman materi.

Perspektif guru menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok

efektif meningkatkan keaktifan peserta didik meskipun tingkat partisipasi belum merata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lawolo (2024), Mita Yolanda TR dan El-Yunusi (2025), serta Fadli dan Rilawati (2025) yang menjelaskan bahwa diskusi kelompok mendorong keberanian, minat belajar, dan partisipasi aktif peserta didik. Kendala seperti siswa pasif, ketergantungan pada teman, dan kurang fokus diatasi melalui motivasi, bimbingan, dan pemberian kesempatan yang merata. Hal ini diperkuat oleh penelitian Hermawan dan Sutopo (2025) serta Puspitasari (2023) yang menegaskan bahwa pendampingan guru dalam diskusi kelompok berperan penting dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Secara keseluruhan, metode diskusi kelompok terbukti menjadi strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 3 Pasawahan, dapat

disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik selama kegiatan diskusi kelompok tergolong baik. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, bekerja sama dengan anggota kelompok, memperhatikan pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, serta menunjukkan rasa percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, tingkat keaktifan peserta didik masih bervariasi, di mana terdapat peserta didik yang sangat aktif, cukup aktif, dan masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok.

Pelaksanaan diskusi kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 3 Pasawahan berlangsung dengan cukup baik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pendapat, menyelesaikan tugas bersama, dan menyampaikan hasil diskusi kelompok. Kegiatan diskusi kelompok mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta membantu peserta didik memahami materi pembelajaran

melalui kerja sama dan komunikasi dengan teman sebayanya.

Keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi rasa percaya diri, motivasi belajar, minat belajar, dan kemampuan memahami materi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang digunakan guru, suasana belajar di kelas, interaksi antar peserta didik, serta dukungan dan motivasi yang diberikan guru selama pembelajaran berlangsung. Faktor yang paling dominan memengaruhi keaktifan peserta didik adalah rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, H., & Rilawati. (2025). Meningkatkan Minat, Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Diskusi Kelompok Pada kelas V SD Negeri 04 Asam Jujuhan Kab. Dhamasraya Increasing. *Jurnal on Education*, 1(4), 426–432.
<https://doi.org/https://doi.org/10.70437/ijoed.v1i4.238>
- Kamza, M., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Kiraman, N. (2022). Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Dalam Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*, 1(1), 45–49.
- Mahsus, M., & Latipah, E. (2021). Metodologi Eduinnova : Pembelajaran kolaboratif yang diintegrasikan dengan teknologi untuk meningkatkan keaktifan dan interaksi siswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.38706>
- Multi, J., & Ilmu, D. (2022). Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Dalam Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Multi Disiplin ILmu*, 1(1), 45–49. Halaman Nama Penulis/Judul Stilistika: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol., No., Januari/Juli ... Hal 1 –
<https://doi.org/https://jurnalilmiah.co.id/index.php/MJPJMI/article/view/22>
- Noviani, F., & Muthi, I. (2025). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok terhadap Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa pada Materi Hak dan Kewajiban dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, September.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2150>
- Nurhidayah, F., Rakhmawati, D., & Ajie, R. (2022). Hubungan Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Dengan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Purwanegara Banjarnegara. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 12–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i01.4362>
- Payon, F. F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 2(02), 53–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.397>
- Sa'diyah, H., Islamiah2, R., & Fajari, L. E. W. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok: Literatur Review. *Jurnal Od Professional Elementary Education*, 1(2), 148157. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jpee.v1i2.19>
- Sunarti. (2023). Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMAN 1 Cangkringan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 315–324. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i02.4689>
- TR, M. Y., & El-Yunus, M. Y. M. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Diskusi Kelompok dalam Membentuk Keaktifan Siswa di SD MusaTanggulangun Sidoarjo. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 7, 4050. <https://doi.org/10.17467/jdi.v7i1.5776>
- Tumbel, N. J., Supit, D., & Suoth, C. A. (2022). Hubungan antara Metode Pembelajaran Diskusi dan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 368–375. <https://doi.org/https://doi.org/10.31100/dikdas.v5i2.2027>
- Yunitasari, I., & Hardini, A. T. A. (2021). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5(4), 17001708. <https://doi.org/https://doi.org/10.>